



PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PENGUSAHA TENUN DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Fathurrahman¹, Muhammad Habibullah Aminy²

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 11 Agustus 2021
Disetujui 31 Agustus 2021
Dipublikasikan 10 September 2021

Kata Kunci:
Pendapatan
pengusaha tenun,
modal, tenaga
kerja.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah". Tujuan penelitian untuk menganalisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan stakeholders industri tenun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari modal, tenaga kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha tenun pada tingkat signifikansi 10 persen. Modal tenun berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Sebesar 99,2 persen variasi variabel independen demikian pula variasi variabel pendapatan yang digunakan dalam model ini, sedangkan sisanya 0,8 persen dijelaskan oleh variabel lain.

THE EFFECT OF CAPITAL AND LABOR ON INCOME LEVEL OF WEAVING ENTREPRENEURS IN SUKARARA VILLAGE, JONGGAT DISTRICT, CENTRAL LOMBOK REGENCY

Abstract (Bahasa Inggris)

Keywords:
Income of
weaving
entrepreneurs,
capital, labor.

This research is entitled "Effect of Capital and Labor on Income Level of Weaving Entrepreneurs in Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency". The purpose of the study was to analyze the effect of capital and labor on the income level of weaving entrepreneurs in Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency. The research data was obtained from a questionnaire (primary) and several observations and direct interviews with stakeholders of the weaving industry. The results showed that the independent variables consisting of capital, labor had a significant effect on the income of weaving entrepreneurs at a significance level of 10 percent. Weaving capital affects the income of entrepreneurs, labor affects the income of entrepreneurs. As much as 99.2 percent of the variation of the independent variables as well as the variation of income variables used in this

model, while the remaining 0.8 percent is explained by other variables.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi: ¹fathurrahmanmaks@gmail.com, ²habibamin22@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan utama kebijakan setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Namun dalam mencapainya sering dihadapkan pada masalah-masalah pokok seperti pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan dan ketidakseimbangan ekonomi antar daerah.

Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber daya manusia.

Pembangunan industri adalah salah satu sarana dalam pembangunan jangka panjang yang bertujuan membawa perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi Indonesia, sehingga produksi yang berasal dari sektor industri akan merupakan penghasil yang cukup besar dalam produksi nasional. Disamping itu bahwa pembangunan industri diarahkan untuk lebih ditingkatkan pembinaan industri kecil kerajinan dengan meningkatkan produktivitas serta memperbaiki mutu barang dengan tujuan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan bekerja dan sekaligus meningkatkan pengrajin industri kecil (industri kerajinan) seperti industri bambu, industri gerabah serta industri tenun.

Dalam hubungan industri khususnya dengan industri kecil kerajinan rakyat mempunyai peranan yang sangat penting dengan tujuan pokok adalah untuk meningkatkan dan meratakan hasil pembangunan dengan penyebaran kegiatan usaha di semua daerah, meningkatkan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam penyelenggaraan usaha industri, perluasan lapangan kerja, pemanfaatan potensi yang tersedia.

Industri kecil dalam perekonomian di negara berkembang sangat potensial untuk dikembangkan. Karena industri kecil merupakan kegiatan yang mendominasi lebih 95 persen struktur perekonomian Indonesia. Industri kecil ini memiliki peran yang sangat strategis, baik secara sosial ekonomi maupun sosial politik, (P.Eko Prasetyo, 2001).

Industri kecil di Nusa Tenggara Barat dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pembangunan daerah berupa penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam memberdayakan/memandirikan ekonomi sektor industri kecil menengah di Propinsi Nusa Tenggara Barat potensial untuk dikembangkan dan diprioritaskan.

Sehubungan telah dikukuhkannya daerah Nusa Tenggara Barat sebagai daerah tujuan wisata, pulau lombok semakin banyak perusahaan-perusahaan kerajinan tangan yang sengaja didirikan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan baik mancanegara atau domestik, akan cendramata salah satu dari perusahaan kerajinan tangan adalah kain tenun tradisional.

Daerah Kabupaten Lombok Tengah mempunyai wilayah yang cukup luas yaitu 1.208.39 Km dengan 12 Kecamatan 12 Kelurahan dan 107 Desa dimana jumlah penduduknya sekitar 760.263 orang dengan kepadatan penduduk rata-rata 629 km (Statistik Lombok Tengah Tahun 2019).

Tidaklah mengherankan jika Kabupaten Lombok Tengah mempunyai potensi industri yang cukup besar, sehingga pertumbuhan ekonomi untuk masa yang akan datang sangatlah baik untuk dikembangkan. Oleh sebab itu program pembangunan industri di Kabupaten Lombok Tengah lebih banyak diarahkan kepada pembinaan dan pengembangan industri kecil/ kerajinan.

Salah satu industri kecil yang ada di Lombok Tengah yang mendapat bimbingan adalah industri kerajinan tenun yang ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat sampai saat ini masih terus dikembangkan. Pada umumnya para pengrajin atau para pengusaha industri kecil termasuk golongan ekonomi lemah. Kenyataan telah dijumpai di seluruh tanah air termasuk di daerah tingkat II lombok Tengah , khususnya di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat.

Pendapatan pengusaha industri tenun di Desa Sukarara selama ini masih dirasakan cukup dalam peningkatan pendapatan keluarga pengusaha. pendapatan pengusaha dari industri tenun ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya tenaga kerja, harga kain tenun, serta bahan baku yang dipergunakan.

Akmal (2006) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi. Hasil analisis faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi, ternyata yang berpengaruh nyata hanya empat variabel bebas yaitu; jenis kelamin, alokasi waktu kerja, upah yang diterima dari industri kecil kerupuk sanjai tiap bulannya dan *dummy* status pekerjaan. Variabel jenis kelamin, upah yang diterima

pekerja dan *dummy* status pekerjaan berpengaruh positif terhadap produktivitas pekerja, sedangkan variabel alokasi waktu kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil kerupuk sanjai. Umur, tingkat pendidikan, beban tanggungan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi.

Zamrowi (2007), dalam studinya yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil. Variabel upah, produktivitas, modal dan non upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil tenun sutera di Kota Semarang. Pengaruh keempat variabel tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) yang tinggi, yaitu sebesar 0,741. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Semarang sebesar 74,1 % dijelaskan oleh variabel unit usaha, modal, dan tingkat upah/gaji. Sedangkan sisanya 25,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Woyanti (2009), dalam studinya Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang. Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang adalah modal kerja, nilai produksi, dan tingkat upah. Pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe ditunjukkan berdasarkan ukuran statistik Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi, yaitu 0,756. Hal ini berarti 75,6 persen variasi perubahan penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (modal kerja, nilai produksi, tingkat upah), sedangkan sisanya sebesar 24,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model.

Dari uraian di atas, kajian ini merupakan kajian ekonomis dari kegiatan industri tenun di Desa Sukarara. Adanya perubahan pendapatan pengusaha tenun merupakan indikator atas keberhasilan pelaksanaan pengusaha industri tenun di Desa Sukarara, maka dipandang perlu adanya suatu penelitian yang berjudul " Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, menganalisa data tersebut dan menarik kesimpulan (Srachmad, 1990 : 139).

Tehnik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Interview* (wawancara) adalah mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana *interview* diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya-jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 2001). Adapun wawancara dilakukan terhadap pelaku industri tenun sutera di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan dibantu oleh kuesioner yang telah dipersiapkan dengan mengambil sejumlah sampel. Serta studi Pustaka dari berbagai literatur, majalah, koran, jurnal dan lain-lain.

Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002). Jumlah populasi pengusaha industri tenun yang ada pada kesepuluh dusun tersebut adalah sebanyak 155 orang menggunakan populasi tahun 2019.

Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 orang dari jumlah populasi yang ada. Adapun jumlah sampel untuk masing-masing dusun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Sampel Responden Masing - masing dusun sampel di Desa Sukarara
Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019

No	Dusun	Populasi (orang)	Responden (orang)
1	Bulun lauk	15	3
2	Bulun Daye	16	3
3	Tetangge	15	3
4	Jontlak	16	3
5	Pringga	15	3
6	Belong Timuk	16	3

7	Bunsambang	16	3
8	Buncalang	15	3
9	Burhane	15	3
10	Bunputri	16	3
Jumlah		155	30

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri tenun yang ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat dengan mengambil sampel sebesar 20 % dari jumlah populasi pengusaha tenun , dengan pertimbangan keadaan populasi yang homogen , baik dilihat dari jenis usaha yang dilakukan oleh pengrajin tenun,dengan tingkat harga dan pengalaman berusaha yang relatif sama pula.

Model Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan digunakan **Analisis besarnya pendapatan** yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri tenun, maka digunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut (Boediono, 1992)

Formulasi :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Net Revenue (Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha industri tenun)

TR = Total Revenue (Pendapatan kotor yang diperoleh pengusaha industri tenun)

TC = Total Cost (Total biaya yang dikeluarkan pengusaha industri tenun)

Dimana : $TR = P \times O$

Keterangan

TR = Total Revenue (pendapatan kotor)

P = Price (harga)

O = Ouantity (jumlah barang)

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan Pengusaha tenun (Y) maka digunakan **Pengujian Regresi Linier Berganda.**

Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut : (Djarwanto Ps, 1993)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Pengusaha tenun
 X_1 = Modal
 X_2 = Tenaga Kerja
 A = Bilangan konstanta
 b_1 = Koefisien regresi Modal
 b_2 = Koefisien regresi Tenaga Kerja
 E = Error

Setelah ditentukan nilai konstanta a , b_1X_1 , b_2X_2 , fungsi regresinya telah terbentuk. Fungsi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau menentukan variabel independent yang dominan mempengaruhi terhadap variabel dependent. Untuk itu, hal yang dilakukan adalah uji signifikan yaitu secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Pendapatan Bersih Pengusaha Industri Tenun.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil nilai produksi tenun ikat yang diperoleh pengusaha tenun dalam satu bulan yang dinilai dalam satuan rupiah. Pendapatan kotor diperoleh dari jumlah produksi yang terjual sebulan dikalikan dengan tingkat harga yang berlaku.

Jumlah produksi kain tenun ikat sebanyak 323 helai per bulan dengan jumlah terjual sebanyak 162 (atau rata-rata 11 lembar per bulannya dengan harga masing-masing kain tenun mulai dari Rp 300.000 - Rp 500.000) sehingga pendapatan kotor yang diperoleh dalam satu bulan sebesar Rp 129.160.000 atau rata-rata Rp 4.305.333

Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung oleh responden (pengusaha) tenun ikat di Desa Sukarara sebagai daerah penelitian. Adapun biaya produksi ini dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Biaya Variabel
2. Biaya Tetap
3. Biaya Total

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dimana besar kecilnya volume produksi yang dihasilkan. Adapun termasuk biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha meliputi bahan baku, biaya tenun (nenun, motif, nujuk, dan gulung benang). Nilai biaya variabel pengusaha kerajinan tenun ikat di Desa Sukarara yaitu bahan baku sebesar Rp 34.104.300, dengan rata-rata Rp 1.136.810 per bulan. Sedangkan ongkos tenun rata-rata per bulan sebesar Rp 677.333.

Sehingga dapat diamati bahwa rata-rata biaya variabel pengusaha kerajinan tenun tidak begitu tinggi karena bahan baku yang tersedia banyak dan dapat dibeli dengan harga yang murah pada lokasi penelitian.

Total biaya variabel yang dikeluarkan responden pengusaha kerajinan tenun dalam satu bulan di Desa Sukarara yaitu sebesar Rp 54.424.300 dengan rata-rata sebesar Rp 1.814.143.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Nilai biaya tetap dari peralatan diukur berdasarkan nilai penyusutan dari setiap komponen-komponen yang peralatan yang digunakan. Nilai penyusutan tersebut dihitung dari nilai perolehan dikurangi dengan nilai sisa dibagi dengan umur ekonomisnya.

Penggunaan fasilitas tersebut oleh para pengusaha makin mengalami penyusutan, yang berarti bahwa nilai dari peralatan tersebut makin berkurang sesuai dengan umur ekonomisnya, yaitu kemampuan kerja dari peralatan yang digunakan oleh pengrajin tidak dapat dipergunakan lagi dalam menghasilkan uang.

Adapun yang termasuk biaya tetap dalam penelitian ini adalah ongkos tenaga kerja dimana diberikan upah per bulan dengan rata-rata Rp 241.000 dengan penyusutan pemakaian peralatan seperti ; batang Jajak dan Jajak, Tutuk, Wede, Penggulung, Pingsun, Suri, Burera, Takah, Peniring, Apit, Alit dan Telekot dengan rata-rata sebesar Rp 15.000 per bulan

Biaya Total

Biaya total adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh responden baik itu biaya variabel maupun biaya tetap. Total biaya pengusaha kerajinan tenun di Desa Sukarara terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 54.425.100, dengan rata-rata sebesar Rp 1.814.137, biaya tetap sebesar Rp 29.609.500 dengan rata-rata sebesar Rp 986.983.

Sehingga dapat diamati bahwa komponen biaya total terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan responden pengusaha industri tenun dalam satu bulan di Desa Sukarara adalah sebesar Rp 84.033.600 dengan rata-rata sebesar Rp 2.801.120

Pendapatan Bersih Pengusaha Industri Tenun

Pendapatan bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima responden dari selisih dari pendapatn kotor yang dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Pendapatan kotor adalah kuantitas hasil produksi yang dinilai berdasarkan harga setiap satuan. Sedangkan biaya adalah pengeluaran-pengeluaran untuk segenap kegiatan yang dilakukan dalam pengusaha kerajinan tenun yang di rinci dan dihitung dalam satuan-satuan dan nilai biaya produksi.

Pendapatan bersih yang dipeoleh responden pengusaha kerajinan tenun dalam satu bulan sebesar Rp 45.126.400 dengan rata-rata sebesar Rp 1.504.213

Hasil Analisis Regresi

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi		t-hitung	Prob.
Constanta (C)	-2,196		-6,112	0,000
Modal (X1)	0,001		10,681	0,000
Tenaga Kerja (X2)	0,212		4,834	0,000
F-hitung	3823,115	Prob. F-hitung	0,000	
R	0,996	Standar Error	0,539	
R-Square	0,992	N	30	
Adjusted R-Squared	0,991			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer.

Dari hasil analisa yang dilakukan, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,196 + 0,001 X1 + 0,212 X2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi $\beta_0 = -2,196$ apabila modal, dan tenaga kerja konstan maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 2,196 persen.

Sementara itu, Adjusted R-Square sebesar 0,991 hal ini menunjukkan bahwa faktor modal, faktor tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap

pendapatan Pengusaha industri tenun sutera di Desa Sukara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R^2 atau R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri tenun (Y) diperoleh R-Square sebesar 0,992.

Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variasi Pendapatan Pengusaha industri tenun sutera di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah sebesar 99,2 persen. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 0,80 Persen.

Analisis Uji Parsial (t-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi menggunakan analisis Uji Parsial pengaruh modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri tenun Desa Sukarare dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Modal (X1)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 10,681 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (10,681) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha industri tenun di Desa Sukarara pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

2. Tenaga Kerja (X2)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Tenaga Kerja (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,834 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 94, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (4,834) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa

tenaga kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha industri tenun sutera di Desa Sukarara pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

Analisis Uji Simultan (F-Test)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau keseluruhan (Uji-F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi pengaruh modal, tenaga kerja terhadap pendaptan Pengusaha industri tenun di Desa Sukarara, maka diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df=94$) sedangkan F-Statistik atau F-Hitung sebesar 3823,115 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$).

PEMBAHASAN

Dalam regresi pengaruh modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri tenun di Desa Sukarara, dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pengusaha Tenun

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendaptan pnegerajin industri tenun di Desa Sukarara. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan 0,001% pendapatan Pengusaha industri tenun di Desa Sukarara.

Variabel modal merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan Pengusaha industri tenun , hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk modal mempunyai nilai tertinggi yaitu 10,681. Sehingga modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan pendapatan pada industri kecil dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zamrowi (2007) dan Woyanti (2009) yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutera di Desa Sukarara

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Tenun

Dari hasil regresi ditemukan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendaptan Pengusaha tenun di Desa Sukarara Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% tenaga kerja akan meningkatkan 0,212% pendaptan Pengusaha industri tenun di Desa Sukarara.

Dari hasil analisa data, ditemukan t-hitung sebesar 4,834 sehingga peningkatan output akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dimana produktivitas juga diartikan sebagai keseluruhan atau total nilai barang atau jasa produksi (output) atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir dari proses produksi pada suatu unit usaha dalam ukuran rupiah. Besar kecilnya output yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang diserap oleh industri tenun. Hasil produksi menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi Akmal (2006) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kerupuk sanjai di kota bukittinggi. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi, ternyata yang berpengaruh nyata hanya empat variabel bebas yaitu; jenis kelamin, alokasi waktu kerja, upah yang diterima dari industri kecil kerupuk sanjai tiap bulannya dan *dummy* status pekerjaan. Variabel jenis kelamin, upah yang diterima pekerja dan *dummy* status pekerjaan berpengaruh positif terhadap produktivitas pekerja, sedangkan variabel alokasi waktu kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil kerupuk sanjai. Umur, tingkat pendidikan, beban tanggungan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukit tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh modal, dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan Pengusaha tenun di Desa Sukara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah. Adapun kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha tenun di Desa Sukara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal secara parsial terhadap pendapatan dapat diterima. Atau dengan kata lain, semakin tinggi modal yang digunakan, semakin meningkat pula tingkat pendapatan Pengusaha tenun di Desa Sukarara.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha tenun di Desa Sukara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara

tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan dapat diterima. Atau dengan kata lain, semakin tinggi produktivitas pekerja untuk menghasilkan tenun sutera, semakin tinggi pula tingkat pendaptan Pengusaha tenun di Desa Sukarara

3. Secara simultan atau bersama-sama variabel modal, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F table. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan dapat diterima.
4. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan pada industri tenun di Desa Sukara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah adalah variabel modal dilihat dari nilai *standarized* yang paling besar, sehingga peningkatan modal diharapkan mampu mengatasi jumlah pengangguran yang ada di Desa Sukaraa, sebab semakin bertambah modal maka pendaptan Pengusaha tenun semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Yori. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Bambang Riyanto Drs. "Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta, 2001, hal 18
- Becker, Gary S. 1993. Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi Pendidikan. New York: Biro Nasional Riset Ekonomi.
- Boediono. 1992. Ekonomi Mikro. BPFE: Yogyakarta
- Nawawi, Hadah. 2001. Metodologi Bidang Sosial, UGM: Yogyakarta
- P. Eko Prasetyo, 2001, Pengembangan industri kecil kerajinan sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yogyakarta (tidak dipublikasikan, tesis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)
- R. Soemito A, Drs., EC., Akuntan "Analisa Neraca dan Rugi Laba", Aksara Baru, Jakarta, tahun 2003, hal, 131
- Simanjuntak, Payaman J. 2002. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Woyanti, Nenik. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil, Universitas Diponegoro Semarang.

